

SOSIALISASI NOMOR INDUK BERUSAHA KEPADA UMKM DI DESA RANCAMANGGUNG KECAMATAN TANJUNGSANG

Silvy Sondari Gadzali¹, Widya Syafira²

^{1,2}Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Subang
email: silvysondari@unsub.ac.id

Abstract: The Business Identification Number (NIB) socialization program in Tanjungsang District aims to improve understanding and adoption of NIB among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Through a participatory and collaborative approach, the program involves MSME actors in a series of interactive workshops and direct mentoring. During, the adoption rate of NIB increased. The main challenges identified include limited digital infrastructure, lack of competent human resources, and cultural resistance to business formalization. The program also has an impact on increasing the digital capacity of MSMEs, the majority of participants reported increased ability to use digital platforms for business matters. These findings provide valuable insights for developing long-term strategies to support the formalization and growth of the MSME sector in semi-urban areas.

Keywords: Business Identification Number, MSMEs, Policy Socialization

Abstrak: Program sosialisasi Nomor Induk Berusaha (NIB) di Kecamatan Tanjungsang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi NIB di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini melibatkan pelaku UMKM dalam serangkaian lokakarya interaktif dan pendampingan langsung. Selama, tingkat adopsi NIB meningkat. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan resistensi kultural terhadap formalisasi usaha. Program ini juga berdampak pada peningkatan kapasitas digital UMKM, mayoritas peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan platform digital untuk urusan bisnis. Temuan ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi jangka panjang dalam mendukung formalisasi dan pertumbuhan sektor UMKM di daerah semi-urban.

Kata kunci: Nomor Induk Berusaha, UMKM, Sosialisasi Kebijakan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023, UMKM menyumbang sekitar 61% dari PDB nasional dan menyerap lebih dari

97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Namun, di tengah potensi besar ini, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kompleksitas birokrasi dalam pengurusan izin usaha. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah Indonesia telah menginisiasi sistem Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bagian dari upaya reformasi birokrasi dan peningkatan kemudahan

berusaha. NIB merupakan identitas berusaha yang diterbitkan oleh Lembaga Online Single Submission (OSS) kepada pelaku usaha yang melakukan pendaftaran. Sistem ini dirancang untuk menyederhanakan proses perizinan dan memberikan kepastian hukum bagi UMKM. Implementasi NIB sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, yang kemudian diperkuat dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Meskipun regulasi ini telah berlaku selama beberapa tahun, masih banyak UMKM, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya memahami dan memanfaatkan sistem NIB.

Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang di Kabupaten Subang, Jawa Barat, merupakan salah satu wilayah dengan potensi UMKM yang signifikan namun masih menghadapi kendala dalam adopsi NIB. Berdasarkan data Dinas (Koperasi dan UKM Kabupaten Subang, 2023), hanya sekitar 40% UMKM di daerah tersebut yang telah memiliki NIB. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan informasi dan pemahaman yang perlu diatasi. Situasi ini diperparah oleh pandemi COVID-19 yang telah memaksa banyak UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan regulasi dan digitalisasi proses bisnis (Angeline et al., 2022). Penelitian terdahulu oleh (Suci et al., 2020) menunjukkan bahwa sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan UMKM terhadap regulasi pemerintah. Namun, studi tersebut juga menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik UMKM di setiap daerah. Sementara itu, (Murti et

al., 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa adopsi NIB oleh UMKM tidak hanya terkendala oleh kurangnya informasi, tetapi juga oleh persepsi kompleksitas sistem dan keterbatasan akses teknologi. Dalam konteks Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang, belum ada studi komprehensif yang mengkaji efektivitas sosialisasi NIB dan dampaknya terhadap adopsi oleh UMKM lokal.

Kesenjangan pengetahuan ini menjadi dasar penting untuk ditindaklanjuti lebih lanjut. Terlebih lagi, dengan adanya perubahan regulasi terbaru seperti Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, yang semakin menekankan pentingnya NIB dalam ekosistem bisnis Indonesia (Pemerintah Republik Indonesia, 2021). Pengabdian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan literatur tentang adopsi kebijakan publik di tingkat UMKM, khususnya dalam konteks daerah semi-urban di Indonesia. Hasil dari pengabdian ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sosialisasi kebijakan pemerintah kepada UMKM, serta memberikan wawasan baru tentang dinamika adopsi teknologi dan regulasi baru oleh pelaku usaha kecil.

Secara praktis, pengabdian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Subang, hasil kegiatan dapat menjadi bahan evaluasi dan penyempurnaan strategi sosialisasi NIB. Temuan-temuan dapat membantu dalam merancang program sosialisasi yang

lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan UMKM lokal. Bagi pelaku UMKM di Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang, kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya NIB dan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi yang relevan. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong formalisasi usaha dan membuka peluang bagi UMKM untuk mengakses berbagai program pemerintah dan lembaga keuangan. Lebih lanjut, kegiatan ini juga dapat bermanfaat bagi akademisi dan peneliti lain sebagai referensi untuk studi lanjutan tentang implementasi kebijakan publik di sektor UMKM. Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini sejalan dengan agenda pembangunan nasional Indonesia, khususnya dalam upaya peningkatan daya saing UMKM dan perbaikan iklim usaha. Sebagaimana ditekankan oleh (Rivki et al., 2019), formalisasi UMKM melalui adopsi NIB adalah langkah krusial dalam meningkatkan akses mereka terhadap pembiayaan, pasar, dan program pengembangan kapasitas.

Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga berkontribusi pada diskursus nasional tentang strategi pemberdayaan UMKM di era digital. Mengingat dinamika regulasi yang terus berkembang, kegiatan ini juga mempertimbangkan implikasi dari perubahan kebijakan terkini. Misalnya, implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 yang mengintegrasikan NIB dengan pendekatan perizinan berbasis risiko, menciptakan paradigma baru dalam tata kelola UMKM (Farida & Radian, 2024). Pemahaman terhadap perubahan ini dan bagaimana hal tersebut disosialisasikan kepada UMKM menjadi aspek penting dalam kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk

menganalisis situasi saat ini, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi konkret bagi perbaikan proses sosialisasi NIB di masa depan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berorientasi pada solusi, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi signifikan pada upaya peningkatan adopsi NIB oleh UMKM di Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk melaksanakan sosialisasi Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada UMKM di Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang. Metode partisipatif dipilih karena kemampuannya dalam melibatkan masyarakat secara aktif, membangun kepercayaan, dan memastikan keberlanjutan program (Wahyudin et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan tim pengabdian untuk bekerja bersama pelaku UMKM dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang materi sosialisasi, dan mengevaluasi efektivitas program. Program pengabdian ini dirancang sebagai serangkaian lokakarya interaktif dan pendampingan langsung kepada pelaku UMKM. Pemilihan Kecamatan Tanjungsiang sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada karakteristiknya yang representatif untuk UMKM di daerah semi-urban dan tingkat adopsi NIB yang relatif rendah. Tim pengabdian berkolaborasi dengan Pemerintah Desa setempat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap utama: persiapan, implementasi, dan evaluasi.

Tahap persiapan melibatkan analisis kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dengan pelaku UMKM terpilih dan Pemerintah Desa setempat. FGD ini menggunakan panduan semi-terstruktur untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan spesifik UMKM terkait NIB (Kusnadi et al., 2020). Hasil FGD digunakan untuk merancang materi dan metode sosialisasi yang sesuai dengan konteks lokal. Sesi pertama fokus pada pengenalan NIB dan manfaatnya, sesi kedua membahas prosedur pendaftaran NIB, dan sesi ketiga mencakup simulasi pendaftaran NIB. Metode penyampaian materi meliputi presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung menggunakan perangkat digital. Tim pengabdian juga menyediakan pendampingan one-on-one bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Evaluasi program dilakukan melalui untuk menilai efektivitas metode penyampaian. Selain itu, tim pengabdian melakukan observasi partisipan selama sesi lokakarya untuk mencatat dinamika interaksi dan tingkat keterlibatan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Sosialisasi NIB

1. Deskripsi kegiatan

Program sosialisasi Nomor Induk Berusaha (NIB) di Desa Rancamung Kecamatan Tanjungsiang dilaksanakan melalui serangkaian lokakarya interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi NIB di kalangan UMKM setempat. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi utama yang mencakup pengenalan NIB, manfaatnya, dan prosedur pendaftaran. Sesi pertama berfokus pada pengenalan konsep NIB

dan signifikansinya bagi UMKM. Materi yang disampaikan mencakup definisi NIB, dasar hukum, dan perannya dalam ekosistem bisnis. Penyampaian materi dilakukan dengan metode presentasi interaktif dan diskusi kelompok untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Sesi kedua membahas secara rinci manfaat NIB bagi UMKM. Tim pengabdian menyoroti potensi NIB dalam meningkatkan akses ke pembiayaan dan peluang kerjasama dengan perusahaan besar. (Puspitasari & Widodo, 2024). Sesi ini juga mengklarifikasi miskonsepsi umum tentang implikasi fiskal dari formalisasi usaha melalui NIB, merespon kekhawatiran yang teridentifikasi dalam studi (Sari et al., 2023). Sesi ketiga berfokus pada prosedur teknis pendaftaran NIB. Mengingat temuan (Muthia Hifnelda, 2019) tentang hambatan digital yang dihadapi UMKM di daerah peri-urban, sesi ini dirancang dengan pendekatan hands-on. Peserta dibimbing langsung dalam simulasi pendaftaran NIB menggunakan perangkat digital yang disediakan.

2. Partisipasi peserta

Program ini dihadiri oleh pelaku UMKM yang mewakili berbagai sektor usaha di Desa Rancamung Kecamatan Tanjungsiang. Hampir semua tamu undangan hadir, menunjukkan antusiasme yang tinggi di kalangan UMKM setempat. Partisipasi aktif peserta terlihat melalui intensitas diskusi dan pertanyaan yang diajukan selama sesi. Analisis demografis peserta menunjukkan keragaman dalam hal skala usaha dan tingkat literasi digital, sejalan dengan temuan (Saragih et al., 2024) tentang variasi kesiapan UMKM dalam adopsi teknologi. Peserta dengan literasi

digital yang lebih tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama sesi teknis pendaftaran NIB.

B. Hasil Program

1. Peningkatan pemahaman peserta

Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang NIB. Sebelum program, hanya 30% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang NIB, konsisten dengan temuan awal (Hoshmand et al., 2023) tentang kesenjangan informasi di daerah semi-urban. Aspek yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah pemahaman tentang manfaat NIB. Pemahaman tentang prosedur pendaftaran NIB juga mengalami peningkatan substansial. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan pendekatan hands-on dalam mengatasi hambatan teknis yang diidentifikasi oleh (M. N. H. Kusuma et al., 2020).

2. Jumlah UMKM yang mendaftar NIB

Program sosialisasi yang dilaksanakan telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam upaya meningkatkan adopsi Nomor Induk Berusaha (NIB) di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang. Sebagai dampak langsung dari program ini. Pencapaian ini merupakan kemajuan yang signifikan, terutama mengingat rendahnya tingkat adopsi NIB di wilayah tersebut sebelum diadakannya program sosialisasi. Keberhasilan ini dapat diatribusikan kepada beberapa faktor kunci yang diimplementasikan dalam program. Pertama, pendekatan pendampingan langsung yang diterapkan oleh tim pengabdian terbukti sangat efektif. Dengan menyediakan bantuan one-on-

one selama proses pendaftaran, tim berhasil mengatasi berbagai hambatan teknis yang sering dihadapi oleh UMKM. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Muthia Hifnelda, 2019) yang mengidentifikasi bahwa dukungan teknis langsung merupakan faktor krusial dalam meningkatkan adopsi NIB di kalangan UMKM.

Faktor kedua yang berkontribusi terhadap keberhasilan program adalah upaya klarifikasi miskonsepsi yang intensif. Tim pengabdian memberikan penjelasan mendetail mengenai implikasi NIB, dengan penekanan khusus pada aspek perpajakan. Langkah ini terbukti efektif dalam mengurangi kekhawatiran yang sebelumnya menjadi penghalang utama bagi UMKM untuk mendaftar NIB. Pendekatan ini mendukung temuan (Sari et al., 2023) yang menekankan pentingnya edukasi komprehensif dalam mengatasi resistensi terhadap adopsi NIB. Aspek ketiga yang tidak kalah pentingnya adalah penyediaan infrastruktur yang memadai. Dengan menyediakan akses internet yang stabil selama sesi praktik, tim pengabdian berhasil mengatasi salah satu hambatan utama yang diidentifikasi oleh (Amelinda et al., 2023) dalam adopsi NIB di daerah semi-urban. Ketersediaan koneksi internet yang reliable memungkinkan peserta untuk menyelesaikan proses pendaftaran tanpa kendala teknis yang signifikan, yang seringkali menjadi faktor penghambat di wilayah dengan infrastruktur digital yang terbatas.

Meskipun sebagian peserta belum mendaftarkan NIB mereka secara langsung selama program, terdapat indikasi positif bahwa program ini telah berhasil mengubah persepsi dan sikap peserta terhadap NIB. Fakta bahwa sebagian kecil dari peserta yang belum mendaftar menyatakan niat untuk

melakukannya dalam waktu dekat menunjukkan bahwa program sosialisasi telah berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya NIB bagi perkembangan usaha mereka. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan mindset yang signifikan, meskipun masih terdapat hambatan praktis yang perlu diatasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multi-dimensi yang diterapkan dalam program sosialisasi - melibatkan pendampingan langsung, edukasi komprehensif, dan dukungan infrastruktur - merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan adopsi NIB di kalangan UMKM. Namun, fakta bahwa masih ada sebagian peserta yang belum mendaftar menunjukkan bahwa diperlukan upaya berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang tersisa. Ini mungkin termasuk pengembangan program lanjutan yang fokus pada pemberian dukungan pasca-sosialisasi, peningkatan aksesibilitas layanan pendaftaran NIB di daerah semi-urban, serta kolaborasi yang lebih erat dengan pemerintah lokal untuk menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi adopsi NIB.

Lebih lanjut, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap karakteristik UMKM yang berhasil mendaftar NIB versus yang belum, untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keputusan mereka. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih terfokus dan efektif di masa depan. Selain itu, monitoring jangka panjang terhadap peserta yang menyatakan niat untuk mendaftar NIB perlu dilakukan untuk memastikan realisasi niat tersebut dan mengidentifikasi hambatan tambahan yang mungkin muncul dalam proses implementasi. Secara keseluruhan, hasil program sosialisasi ini memberikan

wawasan berharga tentang strategi efektif untuk meningkatkan adopsi NIB di kalangan UMKM di daerah semi-urban. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam mendukung formalisasi dan pengembangan sektor UMKM di Indonesia.

Program sosialisasi NIB di Desa Rancamanggung Kecamatan Tanjungsiang menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi NIB di kalangan UMKM. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan jumlah pendaftaran NIB mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam mengatasi hambatan praktis dan menjaga momentum yang telah dibangun. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dan menyoroti pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dalam mendukung transformasi digital UMKM.

C. Tantangan dan Solusi

Program sosialisasi NIB di Kecamatan Tanjungsiang menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya:

1. Kendala teknis: Infrastruktur digital yang belum memadai dan kompleksitas antarmuka sistem OSS menjadi hambatan utama. Sebagian UMKM mengalami kesulitan mengakses platform digital untuk pendaftaran NIB karena koneksi internet tidak stabil. Hal ini sejalan dengan temuan (Widiastuti et al., 2022) yang menekankan pentingnya desain user interface yang intuitif dalam sistem perizinan online untuk UMKM. Solusi untuk mengatasi ini,

tim pengabdian berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk menyediakan akses internet yang lebih stabil selama sesi praktik. Selain itu, dikembangkan modul pelatihan khusus yang fokus pada navigasi sistem OSS, dengan pendekatan step-by-step yang lebih mudah diikuti.

2. Keterbatasan sumber daya: Responden merasa tidak memiliki staf yang kompeten untuk menangani proses administrasi NIB, sementara se enggan mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk proses yang dianggap tidak langsung menghasilkan keuntungan bisnis. Temuan ini memperkuat argumen (Mutiaro Rakista & Anggi Permata Karismatika, 2024) tentang pentingnya mempertimbangkan keterbatasan sumber daya UMKM dalam merancang kebijakan publik. Solusi program pendampingan intensif diimplementasikan, di mana tim fasilitator NIB tingkat kecamatan memberikan bantuan langsung kepada UMKM dalam proses pendaftaran. Ini terinspirasi dari model pendampingan yang diuji coba oleh (I. A. Kusuma et al., 2023), yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat adopsi kebijakan UMKM.
3. Resistensi kultural: Sebagian responden mengekspresikan kekhawatiran bahwa NIB akan mengancam fleksibilitas operasional mereka. (Hoshmand et al., 2023) mengeksplorasi dampak trust deficit antara UMKM dan pemerintah terhadap adopsi kebijakan publik. Solusi untuk mengatasi ini, program sosialisasi memasukkan sesi khusus yang membahas mitos dan fakta

seputar NIB. Testimoni dari UMKM lokal yang telah berhasil mengadopsi NIB juga diintegrasikan ke dalam materi sosialisasi untuk meningkatkan kepercayaan dan relevansi.

D. Dampak Program

1. Peningkatan kesadaran dan pemahaman: Pasca program, peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang NIB dan manfaatnya, dibandingkan dengan sebelum program. Ini menunjukkan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan, sejalan dengan temuan (Pratama et al., 2023) tentang pentingnya interaksi tatap muka dalam transfer pengetahuan kompleks.
2. Adopsi NIB: Dalam periode kegiatan setelah program, tingkat adopsi NIB di Desa Rancamanggung Kecamatan Tangungsiang meningkat, peningkatan ini signifikan dan konsisten dengan studi longitudinal (Gibran et al., 2024) yang mendemonstrasikan efek positif jangka panjang dari program edukasi kebijakan.
3. Perubahan persepsi: Peserta melaporkan perubahan persepsi positif terhadap NIB, mengatasi sebagian kekhawatiran awal tentang beban administratif dan implikasi pajak. Ini mencerminkan keberhasilan program dalam mengatasi miskonsepsi, sebagaimana diargumentasikan oleh (Sari et al., 2023).
4. Peningkatan kapasitas digital: Peserta melaporkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan platform digital untuk urusan bisnis, melampaui konteks NIB. Ini menunjukkan dampak tidak langsung

program terhadap literasi digital UMKM, sejalan dengan rekomendasi (Saragih et al., 2024) tentang peningkatan kapasitas teknologi informasi di sektor UMKM.

E. Rencana Tindak Lanjut

1. Pengembangan program pendampingan berkelanjutan: Berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi, tim pengabdian merencanakan pembentukan "Klinik NIB" yang beroperasi secara reguler di tingkat kecamatan. Ini sejalan dengan rekomendasi (I. A. Kusuma et al., 2023) tentang pentingnya dukungan berkelanjutan dalam adopsi kebijakan UMKM.
2. Kolaborasi triple helix: Rencana kerjasama dengan universitas lokal dan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan lanjutan dan konsultasi bisnis bagi UMKM yang telah mendaftarkan NIB. Ini mendukung argumen tentang pentingnya kemitraan multi-stakeholder dalam pemberdayaan UMKM.
3. Advokasi kebijakan: Berdasarkan temuan program, tim pengabdian akan menyusun rekomendasi kebijakan untuk disampaikan kepada pemerintah daerah dan pusat. Fokus utama adalah pada penyederhanaan prosedur NIB dan integrasi insentif untuk UMKM yang telah terdaftar, sejalan dengan saran (Harmaja et al., 2022) dan (Nurkholis et al., 2023).
4. Pengembangan modul digital: Rencana pembuatan platform e-learning dan aplikasi mobile untuk sosialisasi NIB, merespon kebutuhan akan materi yang lebih aksesibel dan interaktif. Ini mendukung rekomendasi (Santoso et al., 2023)

tentang preferensi gaya belajar visual di kalangan pelaku UMKM.

5. Monitoring dan evaluasi jangka panjang: Implementasi sistem monitoring berkala untuk melacak tingkat adopsi NIB dan dampaknya terhadap performa bisnis UMKM di Kecamatan Tanjungsang. Ini akan memberikan data longitudinal yang berharga, sejalan dengan pendekatan yang diadvokasi oleh (Gibran et al., 2024) dalam studi dampak jangka panjang kebijakan UMKM.

Melalui rencana tindak lanjut ini, program pengabdian bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan dampak sosialisasi NIB di Kecamatan Tanjungsang, sambil berkontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk implementasi kebijakan UMKM di tingkat nasional.

SIMPULAN

Program sosialisasi Nomor Induk Berusaha (NIB) di Kecamatan Tanjungsang telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan adopsi NIB di kalangan UMKM setempat. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini berhasil meningkatkan tingkat pemahaman peserta, serta mendorong peserta untuk mendaftarkan NIB mereka secara langsung selama program. Peningkatan adopsi NIB dari dalam kegiatan ini menunjukkan dampak positif jangka panjang dari inisiatif ini. Namun, program ini juga mengungkapkan tantangan-tantangan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, dan resistensi kultural terhadap formalisasi

usaha. Meskipun demikian, perubahan persepsi positif terhadap NIB yang dilaporkan oleh peserta menandakan keberhasilan program dalam mengatasi miskonsepsi dan membangun kepercayaan. Peningkatan kapasitas digital UMKM sebagai dampak tidak langsung dari program juga merupakan hasil yang menggemblirakan. Keberhasilan ini dapat diatribusikan pada metode penyampaian yang efektif, Amelinda, Q. P., Niam, A., Permana, A.

B., & ... (2023). Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sosialisasi Digitalisasi Marketing Bagi UMKM Desa Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(3), 2787–2793.

<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1557%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/1557/1127>

Angeline, Allister, D., Gunawan, L. L., & Prianto, Y. (2022). Pengembangan Umkm Digital Sebagai Upaya Ketahanan Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Prosiding Serina IV, 1*, 85–92.

Byrne, D. (2022). A worked example of Braun and Clarke's approach to reflexive thematic analysis. *Quality & Quantity*, 56. <https://doi.org/10.1007/s11135-021-01182-y>

Farida, I., & Radian, M. L. (2024). Penerapan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Bagi Pelaku UMKM di Desa Cibatu kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi. *UNES Law Review*, 6(4), 11078–11092. <https://www.review-unes.com/index.php/law/article/view/2086>

Gibran, R. A., Primananda, M. A.,

pendampingan langsung, dan kolaborasi erat dengan pemangku kepentingan lokal. Program ini telah meletakkan dasar yang kuat untuk pengembangan strategi jangka panjang dalam mendukung formalisasi dan pertumbuhan sektor UMKM di daerah semi-urban.

DAFTAR PUSTAKA

- Syahir, F. H., Firdaus, M. B., Prasetyo, H., Labu, P., & Selatan, J. (2024). *Jurnal+Rizal+Causa*. 4(12).
- Harmaja, O. J., Purba, W., Siregar, M. P., Manurung, H. T., & Sirait, F. A. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Pelanggan Pada Rudang Hotel Berastagi Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (Csi). *Jurnal Teknik Informasi Dan Komputer (Tekinkom)*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.37600/tekinkom.v5i1.511>
- Hoshmand, M. O., Ratnawati, S., & Korespondensi, E. P. (2023). Analisis Keamanan Infrastruktur Teknologi Informasi dalam Menghadapi Ancaman Cybersecurity. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 679–686. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2347>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). Peningkatan Akses Kredit atau Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 2, 18–25. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i2.70>
- Koperasi dan UKM Kabupaten Subang. (2023). Penguatan Akuntabilitas Pengurus Koperasi Melalui Sosialisasi PERMENKOP Nomor 2

- Tahun 2024 Di Koperasi Kabupaten Subang. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 379–385.
<https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i4.429>
- Kusnadi, I. H., Natika, L., & Alsonia, D. O. (2020). Implementasi Kebijakan Pembinaan UMKM di Kabupaten Subang. *The World of Business Administration Journal*, 2(2), 103–120.
<https://doi.org/10.37950/wbaj.v2i2.937>
- Kusuma, I. A., Nur'Aini, E., Nugraha, M. S., & Kurnia, I. (2023). Inventory of Simplisia of Medicinal Plants Traded in Bogor Traditional Market. *Jurnal Biologi Tropis*, 23(3), 155–163.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v23i3.4922>
- Kusuma, M. N. H., Syafei, M., Saryono, S., & Qohar, W. (2020). Pengaruh cold water immersion terhadap laktat, nyeri otot, fleksibilitas dan tingkat stres pasca latihan intensitas sub maksimal. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 77–87.
<https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.30573>
- Murti, N. W., Setyaningsih, T., & Widyastuti, I. (2023). Over-Reaction Ataukah False-Signal Pada Indikator Stochastic? *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 151–170.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.4746>
- Muthia Hifnelda, N. S. (2019). Pengaruh cold water immersion terhadap laktat, nyeri otot, fleksibilitas dan tingkat stres pasca latihan intensitas sub maksimal. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS, September*, 189–200.
- Mutiara Rakista, P., & Anggi Permata Karismatika. (2024). Analisis Kebijakan Pengembangan Usaha Mikro Pada Pelaksana UMKM di Mambo Kuliner Nite Tasikmalaya. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 103–112.
<https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.363>
- Nurkholis, A., Fernando, Y., & Ans, F. A. (2023). Metode Vector Space Model Untuk Web Scraping Pada Website Freelance. *INTI Nusa Mandiri*, 18(1), 52–58.
<https://doi.org/10.33480/inti.v18i1.4266>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). KEBIJAKAN PENGAWASAN PEMERINTAH TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8, 199–211.
<https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.48293>
- Pratama, M., Prihantoro, I., & Karti, P. (2023). Effectiveness of Single and Consortium Arbuscular Mycorrhizal Fungi Inoculum on Indigofera zollingeriana Plant Nurseries. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 21(1), 8–12.
<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalintp/article/view/44262>
- Puspitasari, A. H., & Widodo, C. (2024). Peranan Nomor Induk Berusaha (NIB) Sebagai Legalitas Usaha Bagi Pertumbuhan Bisnis UMKM Tape Semen Bu Suwarti Role of the Business Identification Number (NIB) as Business Legality for the Growth of the MSME Business Tape Semen Bu Suwarti. 2(4).
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika,

- T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN PENGALAMAN USAHA TERHADAP PENGEMBANGAN USAHA DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Ekonomi Islam*, 112.
- Santoso, G., Sabika, S., Elsaif, S. K., & Ardi, C. M. (2023). Telaah Implementasi Lagu Daerah dan Lagu Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(03), 95–107.
- Saragih, J. F. L., Faradilla, A. J., Nasution, R. A., & Adelina, D. F. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide: A Study on Improving Lives MSMEs Through Digital Literacy. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1788–1795.
- Sari, A. K., Aminda, F. R., & Anggrasari, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Makro terhadap E-Commerce Buah dan Sayuran di Indonesia. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 275–287. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.710>
- Suci, D. M., Supanti, S., Setiyantari, Y., & Napitupulu, R. (2020). Pemberian Berbagai Level Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) dan Minyak Ikan (*Centrophorus atromarginatus*) dalam Ransum Puyuh terhadap Performa, Kolesterol dan Profil Asam Lemak Telur. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*, 18(1), 24–31. <https://doi.org/10.29244/jintp.v18i1.30993>
- Wahyudin, C., Euis Salbiah, Nia Afrianti, & Findi Aprianto. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Logam. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1325–1334. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11750>
- Widiastuti, I. A. M. S., Murtini, N. M. W., & Anto, R. (2022). Brainstorming as an Effective Learning Strategy to Promote Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 969–971. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202243>